

**Analisis Faktor-Faktor Pendapatan Premi, Beban Klaim, dan Investasi Asuransi Terhadap PDB di Indonesia**

**Fajri Sena Sativa<sup>1</sup>, Aswin Rivai<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Sarjana Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta,

**Histori Artikel:**

Pengajuan: 01 Januari 2025

Revisi: 12 Mei 2026

Diterima: 12 Mei 2026

**Keywords:**

*GDP, Premium Income, Claims Expenses, and Insurance Investments.*

**Abstract**

*GDP is an econometric variable useful for understanding a country's economic growth. The insurance industry in Indonesia faces challenges, with the insurance penetration rate reaching only 2.59% by the end of 2023. This illustrates significant challenges in increasing the sector's contribution to the national economy. This study analyzes the impact of premium income, claim expenses, and insurance investments on Indonesia's GDP during the 2019-2023 period. A quantitative approach was used with panel data analysis techniques, encompassing 18 insurance companies registered with the Financial Services Authority (OJK). The results indicate that premium income and insurance investments have a significant positive impact on GDP, while claim expenses have an insignificant effect. Furthermore, simultaneous analysis reveals that all three variables collectively have a significant impact on Indonesia's economic growth. These findings highlight the critical role of the insurance sector in driving economic growth through increased liquidity and financial protection.*

**Sativa, F. S., & Rivai, A. (2026). Analisis Faktor-faktor Pendapatan Premi, Beban Klaim, dan Investasi Asuransi Terhadap PDB di Indonesia. *Journal of Economics and Regional Science*, 6(1), 9-32.**

**Abstraksi**

PDB adalah variabel ekonometrik yang berguna untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi suatu negara. Industri asuransi tantangan tingkat penetrasi asuransi di Indonesia hanya mencapai 2,59% hingga akhir tahun 2023, ini menggambarkan tantangan signifikan dalam meningkatkan kontribusi sektor asuransi terhadap perekonomian nasional. Penelitian ini menganalisis pengaruh pendapatan premi, beban klaim, dan investasi asuransi terhadap PDB Indonesia pada periode 2019-2023. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan teknik analisis

**Kata Kunci:**

PDB, Pendapatan Premi, Beban Klaim, dan Investasi Asuransi.

data panel yang mencakup 18 perusahaan asuransi yang terdaftar di OJK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan premi dan investasi asuransi memiliki pengaruh signifikan positif terhadap PDB, sedangkan beban klaim menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan. Selain itu, analisis simultan memperlihatkan bahwa ketiga variabel secara bersama-sama memberikan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Temuan ini menggarisbawahi peran penting sektor asuransi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan likuiditas dan perlindungan finansial.

**JEL Classification: E01, G22, G11**

**Penulis Korespondensi:**

Nama Penulis : Fajri Sena Sativa  
Telpon/HP : 085882727248  
Email : fajrisenasativa1907@gmail.com

**PENDAHULUAN**

Secara kuantitatif, pertumbuhan ekonomi dapat diukur melalui indikator seperti tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). Dimana industri asuransi memiliki karakteristik yang saling terhubung dengan berbagai komponen lain dalam perekonomian suatu negara. Hubungan ini memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional maupun daerah (Prokopjeva et al., 2020). Operasi pasar asuransi, baik sebagai perantara maupun sebagai penyedia transfer risiko dan kompensasi, selain fungsi konvensionalnya dalam pengelolaan risiko, memfasilitasi pengelolaan berbagai risiko secara lebih efektif. Sektor asuransi membantu perekonomian suatu negara dan melindungi pemegang polis, termasuk individu, rumah tangga, organisasi, dan negara. Industri asuransi mendorong pertumbuhan ekonomi dengan menginvestasikan premi asuransi (Ward & Zurbruegg, 2023).

Pertumbuhan industri asuransi akan mengikuti perkembangan sektor bisnis secara umum. Keberadaan industri asuransi pada dasarnya adalah sesuatu yang logis dan tidak dapat dihindari. Ada beberapa jenis asuransi diantaranya adalah asuransi jiwa, asuransi kerugian, asuransi kesehatan serta asuransi ketenagakerjaan. Berbagai parameter indikator yang digunakan untuk menilai kinerja industri asuransi menunjukkan tren positif yang terus berkembang setiap tahunnya. Selain kinerja total

premi asuransi, faktor-faktor lain seperti densitas asuransi, yang dihitung sebagai premi asuransi per kapita, serta penetrasi asuransi yang mengukur total premi asuransi terhadap produk domestik bruto (PDB), juga mengalami peningkatan yang signifikan.

Penetrasi sektor asuransi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada periode tahun 2019-2023 menunjukkan angka yang relatif rendah jika dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya. Hingga akhir 2023, tingkat penetrasi asuransi di Indonesia hanya mencapai 2,59%. Sebagai perbandingan, negara seperti Singapura memiliki tingkat penetrasi jauh lebih tinggi di atas 10%. Data ini menggambarkan tantangan signifikan dalam meningkatkan kontribusi sektor asuransi terhadap perekonomian nasional. Selain itu, tingkat densitas asuransi yang mencerminkan pengeluaran rata-rata premi asuransi per kapita di Indonesia mencapai Rp. 11,89 juta per tahun, mengalami kenaikan sebesar 3,66% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang tercatat Rp. 11,47 juta (OJK, 2023).

Sementara ada penelitian yang menganalisis hubungan antara perkembangan sektor asuransi dan pertumbuhan ekonomi (*Swiss Re Institute, 2023*) dengan menggunakan data dari 16 negara anggota OECD. Hasilnya menunjukkan adanya hubungan yang *non linear*, di mana aktivitas pasar asuransi memiliki korelasi positif dengan pertumbuhan ekonomi, tetapi dampaknya berkurang setelah mencapai titik tertentu. Namun dalam kenyataannya, seperti jasa keuangan lainnya seperti bank dan pasar saham, kegiatan pasar asuransi memainkan peran kunci dalam pertumbuhan ekonomi (Dash et al., 2018). Hal ini memberikan justifikasi berikut untuk menyoroti pentingnya kegiatan pasar asuransi terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kontribusi sektor keuangan terhadap PDB mengalami penurunan dari 4,2% pada tahun 2019 menjadi 4,05% pada tahun 2023. Namun, di sisi lain, tingkat penetrasi sektor keuangan terhadap PDB justru menunjukkan peningkatan yang konsisten, dari 40% pada tahun 2019 menjadi 50% pada tahun 2023. Fenomena ini mencerminkan bahwa meskipun kontribusi sektor keuangan terhadap total PDB menurun, sektor ini semakin relevan dalam perekonomian, yang terlihat dari peningkatan akses masyarakat terhadap layanan keuangan seperti asuransi, kredit, atau investasi. Tren ini juga mengindikasikan adanya peningkatan efisiensi atau inovasi dalam sektor

keuangan, sehingga penetrasinya meningkat meskipun kontribusi nominalnya stagnan atau menurun. Hal ini menunjukkan bahwa sektor keuangan Indonesia terus berkembang dalam inklusi keuangan, tetapi perlu strategi lebih lanjut untuk memperbesar kontribusi nominalnya terhadap PDB (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2024).

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis data dari 18 perusahaan asuransi di Indonesia yang tersedia laporan keuangannya secara public dan terdaftar di OJK atau Bursa Efek Indonesia untuk mengidentifikasi dan memahami hubungan antara jumlah investasi yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan tersebut dan kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB).

Dalam industri asuransi, pendapatan premi, beban klaim, dan investasi asuransi memiliki peran penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi sebuah negara, termasuk Indonesia. Pendapatan premi mencerminkan kemampuan masyarakat dalam membayar asuransi, sementara beban klaim menggambarkan biaya yang harus ditanggung perusahaan asuransi untuk membayar klaim nasabah. Sementara itu, investasi asuransi membantu meningkatkan likuiditas dan mendukung proyek-proyek ekonomi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ketiga faktor ini memiliki dampak signifikan terhadap PDB.



**Gambar 1. Grafik PDB Indonesia Tahun 2019-2023**

*Sumber: BPS (2019-2023)*

Berdasarkan Gambar 1, Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023 menunjukkan pola fluktuasi yang mencerminkan dinamika ekonomi selama periode tersebut. Pada tahun 2019, PDB tercatat sebesar Rp19.588.089 miliar,

merepresentasikan kondisi ekonomi yang stabil sebelum pandemi. Namun, pada tahun 2020, PDB mengalami penurunan tajam menjadi Rp15.443.353 miliar, yang kemungkinan besar disebabkan oleh dampak signifikan pandemi. Pandemi tidak hanya mengganggu aktivitas ekonomi global tetapi juga memengaruhi hampir seluruh sektor ekonomi domestik, seperti perdagangan, pariwisata, dan manufaktur.

Pada tahun 2021, PDB mulai melihatkan indikasi pemulihan dengan peningkatan menjadi Rp16.976.751 miliar. Peningkatan ini dapat dikaitkan dengan berbagai upaya pemulihan ekonomi, termasuk pelonggaran kebijakan pembatasan, peningkatan vaksinasi, serta stimulus fiskal dan moneter yang diberikan pemerintah. Meskipun demikian, angka tersebut belum sepenuhnya mencapai level pra-pandemi, mencerminkan tantangan yang masih dihadapi dalam pemulihan penuh.

Tahun 2022 menjadi tonggak penting, karena PDB berhasil kembali ke angka Rp19.588.089 miliar, setara dengan level tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa ekonomi Indonesia telah pulih ke tingkat yang lebih stabil setelah mengalami kontraksi yang cukup dalam. Pertumbuhan ini kemungkinan didorong oleh pemulihan di sektor-sektor utama, peningkatan ekspor, serta perbaikan daya beli masyarakat yang mulai pulih seiring dengan membaiknya kondisi kesehatan masyarakat.

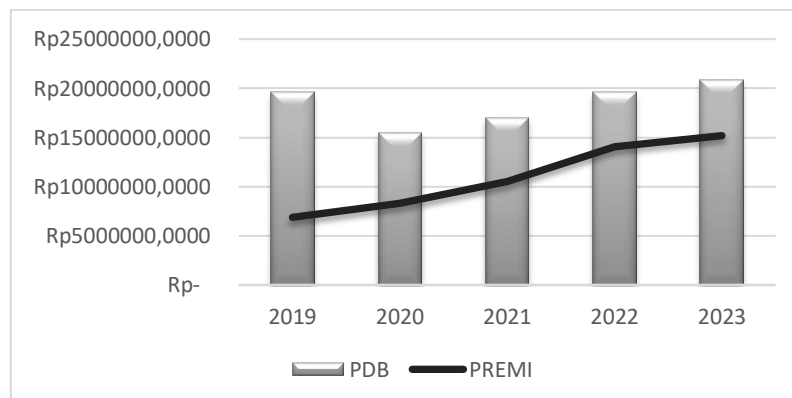
Pada tahun 2023, PDB Indonesia mencatatkan angka tertinggi sepanjang periode tersebut, yaitu Rp20.892.376 miliar. Kenaikan ini mencerminkan pertumbuhan ekonomi yang lebih kuat, didukung oleh berbagai faktor seperti peningkatan investasi, ekspansi sektor-sektor produktif, serta peran kebijakan pemerintah dalam menciptakan lingkungan ekonomi yang kondusif. Angka ini tidak hanya menunjukkan pemulihan penuh dari dampak pandemi tetapi juga mengindikasikan adanya momentum pertumbuhan yang positif untuk masa depan.

Dari analisis ini, terlihat bahwa ada gap signifikan pada tahun 2020 akibat pandemi, namun ekonomi berhasil pulih kembali pada tahun-tahun berikutnya, dengan tren positif yang menunjukkan pertumbuhan berkelanjutan pada tahun 2023. Ini menunjukkan pentingnya strategi kebijakan yang berfokus pada pemulihan dan stabilisasi ekonomi, serta pentingnya daya tahan ekonomi dalam menghadapi krisis.

Untuk data aset industri asuransi di Indonesia, laporan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyebutkan bahwa hingga akhir 2022, industri asuransi jiwa memiliki aset sekitar Rp585 triliun, sedangkan industri asuransi umum mencapai Rp197 triliun. Jika digabungkan, total aset industri asuransi mencapai sekitar Rp782 triliun pada tahun tersebut. Tren pertumbuhan ini menunjukkan pentingnya industri asuransi dalam mendukung perekonomian Indonesia.

Kontribusi aset industri asuransi terhadap PDB Indonesia pada tahun 2023 dapat dihitung dengan membagi total aset industri asuransi Rp. 500 triliun dengan PDB Rp. 20.892 triliun, menghasilkan sekitar 2,39%. Hal ini menunjukkan peran industri asuransi dalam ekonomi, meskipun kontribusinya masih relatif kecil dibandingkan total PDB.

Berikut adalah data pendapatan premi asuransi Indonesia untuk periode 2019-2023, yang menunjukkan pertumbuhan yang konsisten selama dekade ini. Pendapatan premi asuransi mengacu pada total premi yang dikumpulkan oleh perusahaan asuransi dari berbagai jenis polis asuransi yang dijual kepada pelanggan. Pertumbuhan yang terlihat dalam data ini mencerminkan peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya asuransi serta perkembangan ekonomi yang stabil, yang memungkinkan lebih banyak individu dan bisnis untuk berinvestasi dalam produk asuransi guna melindungi aset dan kesejahteraan mereka. Grafik di bawah ini memberikan visualisasi yang jelas tentang tren peningkatan pendapatan premi selama periode tersebut.



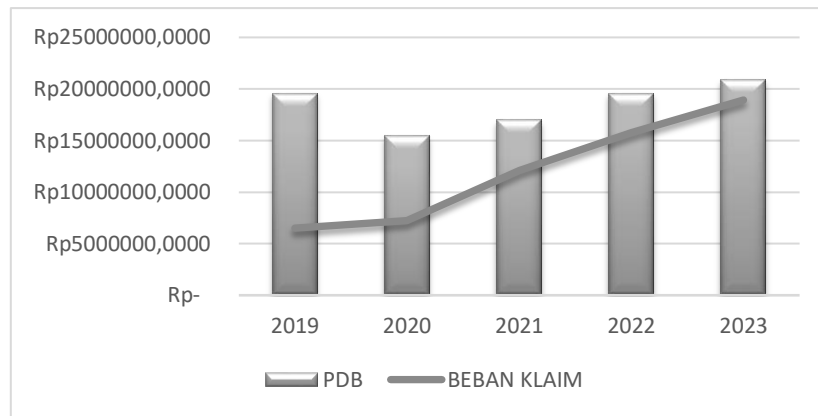
**Gambar 2. Grafik Pendapatan Premi Tahun 2019-2023.**

*Sumber: Sumber: BPS, Laporan Keuangan Perusahaan Asuransi Tahun 2019-2023*

Berdasarkan Gambar 2, pendapatan premi dan Produk Domestik Bruto (PDB) mengalami peningkatan secara bertahap dari tahun 2019 hingga 2023. Pada tahun 2019, PDB tercatat sebesar Rp. 19.588.089.000, sementara pendapatan premi sebesar Rp. 6.878.122.333. Pendapatan premi menunjukkan peningkatan setiap tahunnya, dengan angka yang tercatat pada 2020 sebesar Rp. 8.325.206.556, pada 2021 menjadi Rp. 10.549.492.056, dan terus meningkat pada tahun 2022 dan 2023. Namun, meskipun pendapatan premi terus tumbuh, kontribusinya terhadap PDB tetap lebih kecil. Misalnya, pada tahun 2023, PDB tercatat sebesar Rp. 20.892.376.000, sementara pendapatan premi mencapai Rp. 15.184.760.000. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pendapatan premi terus mengalami pertumbuhan yang stabil, kontribusinya terhadap PDB dalam persentase relatif masih lebih rendah, mencerminkan adanya pertumbuhan ekonomi yang lebih besar daripada pertumbuhan industri asuransi.

Perbandingan ini mencerminkan adanya potensi yang besar dalam industri asuransi untuk terus meningkatkan kontribusinya terhadap perekonomian nasional. Pertumbuhan stabil yang dialami industri asuransi menjadi indikator bahwa sektor ini memiliki prospek yang menjanjikan di masa depan, terutama jika didukung oleh kebijakan pemerintah yang proaktif, penetrasi pasar yang lebih luas, serta inovasi produk asuransi yang dapat menjangkau segmen masyarakat yang lebih besar. Dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi yang lebih signifikan daripada pertumbuhan industri asuransi, ini juga menjadi peluang bagi sektor asuransi untuk berkontribusi lebih signifikan dalam mendukung penguatan ekonomi secara keseluruhan.

Kemudian pada data tingkat beban asuransi Indonesia untuk periode 2019-2023 dalam bentuk grafik. Data ini menunjukkan gap antara PDB dan nominal beban klaim dari setiap perusahaan asuransi yang diajukan untuk penelitian setiap tahunnya sebagai berikut:

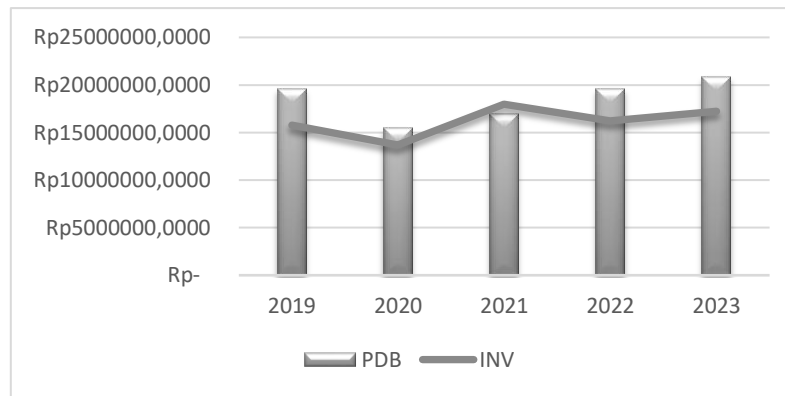


**Gambar 3. Grafik Beban Klaim Tahun 2019-2023**

Sumber: BPS, Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Perasuransian Tahun 2019-2023.

Berdasarkan Gambar 3 menunjukkan beban klaim terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) menunjukkan peningkatan yang signifikan dari tahun 2019 hingga 2023. Pada tahun 2019, beban klaim tercatat sebesar Rp. 6.509.078.111, yang sebanding dengan PDB sebesar Rp 19.588.089.000. Angka ini terus meningkat setiap tahunnya, dengan beban klaim pada tahun 2020 mencapai Rp. 7.227.449.500 dan pada tahun 2021 menjadi Rp. 12.086.144.667. Pada tahun 2022, beban klaim semakin tinggi, tercatat sebesar Rp. 15.754.854.222, dan mencapai puncaknya pada tahun 2023 dengan Rp 18.931.973.611. Peningkatan beban klaim ini beriringan dengan pertumbuhan PDB yang juga mengalami kenaikan. Meskipun beban klaim meningkat, kontribusinya terhadap PDB tetap lebih kecil, namun menunjukkan adanya tren peningkatan yang terus berlanjut, mencerminkan pertumbuhan klaim yang signifikan seiring dengan perkembangan ekonomi.

Walaupun beban klaim menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, kontribusinya terhadap total PDB tetap lebih kecil dibandingkan dengan sektor ekonomi lainnya. Namun, tren peningkatan ini memberikan indikasi penting mengenai peran sektor asuransi yang semakin besar dalam perekonomian. Pertumbuhan klaim ini juga menunjukkan bahwa industri asuransi semakin memainkan peran aktif dalam memenuhi kebutuhan perlindungan masyarakat dan dunia usaha terhadap risiko yang mereka hadapi.



**Gambar 4. Grafik Investasi Asuransi Tahun 2019-2023**

*Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Perasuransian Tahun 2019-2023*

Berdasarkan Gambar 4 menunjukkan bahwa investasi asuransi memiliki hubungan yang erat dengan pertumbuhan PDB (Produk Domestik Bruto) Indonesia selama periode 2019-2023. Pada 2019, PDB mencapai Rp. 19,588 miliar dengan investasi asuransi sebesar Rp. 15,80 triliun, mencerminkan kontribusi signifikan sektor asuransi terhadap ekonomi. Namun, pada 2020, pandemi menyebabkan penurunan tajam, dengan PDB turun menjadi Rp. 15,443 miliar dan investasi asuransi menyusut menjadi Rp. 13,691 miliar. Pada 2021, ekonomi mulai pulih dengan PDB naik menjadi Rp. 16,976 miliar dan investasi asuransi melonjak ke Rp. 17,976 miliar, menunjukkan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap perlindungan finansial. Tahun 2022 mencatat kenaikan PDB ke Rp. 19,588 miliar, namun investasi asuransi sedikit turun menjadi Rp. 16,214 miliar, kemungkinan akibat penyesuaian pasca pemulihan ekonomi. Pada 2023, PDB terus meningkat ke Rp. 20,892 miliar, diiringi kenaikan investasi asuransi menjadi Rp. 17,259 miliar, mencerminkan stabilitas pertumbuhan sektor ini. Secara keseluruhan, tren ini menunjukkan bahwa investasi asuransi berperan penting dalam mendukung dan mencerminkan dinamika ekonomi Indonesia.

Gambar 4 menunjukkan bahwa sektor asuransi memiliki kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian, meskipun masih terdapat fluktuasi yang dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kondisi pasar global dan internal seperti manajemen risiko dan strategi investasi. Selain itu, tren ini juga mencerminkan kemampuan sektor asuransi dalam berkontribusi pada pengelolaan risiko sistemik di tengah tantangan ekonomi yang kompleks. Investasi asuransi tidak hanya menjadi

penopang stabilitas keuangan perusahaan asuransi, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap aktivitas ekonomi, seperti penyediaan modal untuk proyek-proyek produktif. Namun, fluktuasi yang terjadi selama periode ini mengindikasikan bahwa beberapa perusahaan mungkin menghadapi tantangan yang signifikan, seperti penurunan daya beli masyarakat, pergeseran strategi investasi, dan pengelolaan klaim yang kompleks. Gap tersebut menunjukkan bahwa tidak semua investasi yang dilakukan oleh perusahaan asuransi secara langsung berdampak positif terhadap kontribusi mereka terhadap PDB.

Penelitian terkait industri asuransi dan pertumbuhan ekonomi menunjukkan berbagai temuan yang relevan. (Agustiranda et al., 2019) menyimpulkan bahwa pendapatan premi memiliki pengaruh signifikan positif terhadap laba perusahaan asuransi di Indonesia yang akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sementara pembayaran klaim tidak signifikan. (Hidayat, Susanti, dan Zulaihar., 2021) menemukan bahwa premi berpengaruh signifikan positif terhadap laba perusahaan asuransi syariah, tetapi hasil investasi dan risk-based capital tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Penelitian oleh Sakila dan Nurlaila (2023) menunjukkan bahwa klaim memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan aset asuransi jiwa syariah, sedangkan investasi berpengaruh positif signifikan.

Sementara itu, penelitian oleh (Munthe, Lubis, dan Inayah., 2023) menyimpulkan bahwa underwriting dan hasil investasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap laba perusahaan asuransi jiwa syariah, sedangkan kontribusi peserta dan klaim tidak signifikan. (Hanikah dan Arifin., 2023) menemukan bahwa kontribusi bruto memiliki pengaruh signifikan positif, sedangkan jumlah entitas memiliki dampak negatif signifikan terhadap densitas penggunaan asuransi syariah.

Penelitian internasional seperti yang dilakukan oleh (Ipigansi & Kologa, 2023) di Nigeria menemukan bahwa pendapatan premi kebakaran dan kendaraan bermotor memiliki dampak positif namun tidak signifikan terhadap investasi asuransi. Di Indonesia, (Heri Sasono, 2024) mengindikasikan bahwa inflasi dan pertumbuhan ekonomi memberikan dampak yang signifikan terhadap premi bruto industri asuransi. Penelitian oleh (Singhala, 2019) di pasar Asia menunjukkan adanya

hubungan kausal satu arah dari pertumbuhan ekonomi menuju ke industri asuransi, mendukung kerangka kerja demand leading framework.

Bagaimana penjelasan di atas dapat menggambarkan posisi Indonesia yang sedang mengalami peningkatan tren pertumbuhan asuransi dalam beberapa tahun terakhir. Selain itu, berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam mengenai hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan perkembangan sektor asuransi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pendapatan Premi, Beban Klaim, dan Investasi Asuransi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) selama periode 2019-2023.

## METODE

Jenis penelitian yang dilakukan dalam studi ini adalah penelitian kuantitatif. Berdasarkan pendapat Creswell, penelitian kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk menguji teori-teori tertentu dengan menganalisis hubungan antar variabel (Ph.D. Ummul Aiman et al., 2022). Pendekatan kuantitatif menghasilkan hasil yang dapat digeneralisasikan dengan menentukan hubungan antara satu variabel dan variabel lainnya melalui penggunaan data yang dapat diukur dan pengujian hipotesis. Dalam tahap pengolahan data yang telah dikumpulkan, peneliti akan melakukan regresi terhadap data tersebut ke dalam uji regresi, kemudian akan dilakukan uji statistik, dan uji penyimpangan asumsi klasik, yang dimana semua data akan diolah menggunakan *software Stata*.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan Data Panel dengan frekuensi data tahunan yang di interpolasi menggunakan *Stata* menjadi data tahunan dan diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan asuransi di Indonesia oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu Laporan Statistik Perekonomian, Laporan Keuangan Perusahaan Asuransi Pendapatan Domestik Bruto pada BPS tahun 2019 - 2023 dan data pendukung lainnya yaitu jurnal, studi literatur yang selinear dengan penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui studi literature dan dokumentasi. Pendekatan studi literature dilakukan melalui cara memahami, mengumpulkan, menganalisis dan menyusun dari beberapa literatur yang berkolerasi

dengan variabel yang sedang dilakukan penelitian, literatur yang digunakan untuk mendukung penelitian tersebut dapat berupa buku, jurnal, artikel ilmiah, serta penelitian penelitian terdahulu. Selanjutnya, teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan melakukan pengolahan data yang di dapatkan dari sumber sekunder. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini yakni berupa laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statitsik (BPS).

Penelitian ini menggunakan populasi pada perusahaan-perusahaan asuransi di Indonesia yang terdaftar di Lembaga Jasa Keunangan (OJK) tahun 2019-2023. Pemilihan perusahaan asuransi dalam penelitian ini dikarenakan dapat mencakup berbagai aspek terkait sektor asuransi dan dampaknya pada perekonomian nasional.

Metode ini dilakukan dengan memilih perusahaan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan untuk mendukung penelitian. Adapun kriteria sampel yang diperlukan adalah sebagai berikut:

1. Merupakan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan periode 2019 hingga 2023.
2. Perusahaan menyediakan laporan keuangan secara lengkap yang diperlukan variable penelitian.

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 18 perusahaan dari 72 perusahaan atau (13,68%).

Analisis data panel digunakan untuk menganalisis informasi dalam penelitian ini, yang mana menggabungkan data dari beberapa tahun dan 18 perusahaan asuransi di Indonesia. Data deret waktu meliputi periode 2019-2023, dengan data 18 perusahaan perasuransian sebagai bagian dari data *cross-section*. Untuk pengolahan data, *software* Stata 17 dan *Microsoft Excel 2021* digunakan. Analisis regresi pada data panel digunakan menggunakan berbagai pendekatan, termasuk *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*, yang membantu memahami hubungan antara variabel penelitian.

$$PDB_{it} = a + \beta_1 PP_{it} + \beta_2 BK_{it} + \beta_3 INV_{it} + e_{it} \dots\dots (1)$$

Keterangan :

1.  $PDB_t$  adalah Produk Domestik Bruto pada periode waktu  $t$ .
2.  $\alpha$  adalah konstanta.
3.  $\beta_1$  adalah variabel independen dari Pendapatan Premi.
4.  $\beta_2$  adalah variabel independen dari Beban Klaim.
5.  $\beta_3$  adalah variabel independen dari Investasi Asuransi.
6.  $Pendapatan\_Premi_t$ ,  $Tingkat\_Klaim_t$ , dan  $Investasi\_Asuransi_t$  adalah nilai variabel independen pada periode waktu  $t$ .
7.  $e_t$  adalah kesalahan acak.

### Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik merupakan salah satu uji prasyarat dalam analisis regresi linear berganda. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi linear memenuhi asumsi dasar, sehingga estimasi yang dihasilkan tidak bias. Empat pengujian asumsi klasik yang umum dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

### Uji Signifikansi

Pengujian signifikansi adalah metode yang digunakan untuk menentukan validitas atau invaliditas hipotesis dalam sebuah penelitian. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah hasil yang diperoleh dari analisis data signifikan secara statistik atau tidak. Salah satu bentuk uji signifikansi yang umum digunakan adalah uji statistik seperti Uji z atau Uji f, yang menentukan apakah variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dalam model regresi.

## HASIL

### Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan bertujuan untuk mengevaluasi apakah distribusi data dalam studi ini normal atau tidak. Berikut adalah hasil pengujian normalitas terhadap data yang digunakan dalam penelitian ini:



**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas**

Variable	Obs	Pr (Skewness)	Pr (Kurtosis)	Adj Chi2 (2)	Prob>chi <sup>2</sup>
uhat	72	0.0028	0.1444	9.48	0.0087

Sumber: Hasil olah data Stata-17

Hasil uji normalitas dalam tabel, menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.0087, yang mana lebih kecil dari  $\alpha = 0.05$ . Ini menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Namun, berdasarkan *law of large numbers*, jika jumlah data melebihi 30, distribusi data tetap dianggap normal atau tidak mengalami masalah normalitas. Dengan jumlah sampel sebesar 72 ( $72 \geq 30$ ), meskipun hasil uji menunjukkan distribusi tidak normal, data ini tetap dapat diasumsikan berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk menentukan apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variable independen dalam model regresi. Data dianggap terbebas dari masalah multikolinearitas apabila hasil VIF menunjukkan nilai korelasi di bawah 10. Sebaliknya, jika nilai VIF melebihi 10, maka data dianggap memiliki masalah multikolinearitas. Hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas**

Variable	VIF	1/VIF
BK	1.44	0.696397
PP	1.38	0.726825
INV	1.08	0.923331
Mean VIF	1.3	

Sumber: Hasil olah data Stata-17

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas yang ditunjukkan pada tabel, nilai VIF untuk setiap variabel independen masih  $< 10$ . Secara spesifik, variabel Beban Klaim (BK) memiliki nilai VIF sebesar 1.44, Pendapatan Premi (PP) sebesar 1.39, Investasi Asuransi (INV) sebesar 1.08. Selanjutnya, nilai toleransi ( $1/VIF$ ) untuk

masing-masing variabel juga berada di atas 0.10, yaitu 0.696397 untuk Beban Klaim (BK), 0.726825 untuk Pendapatan Premi (PP), 0.923331 untuk Investasi Asuransi (INV). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas di antara variabel dalam model regresi.

### Uji Heterokedastisitas

Pengujian heterokedastisitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah variasi *error* dalam model regresi bersifat konstan (homoskedastisitas) atau tidak (heterokedastisitas). Pengujian ini penting untuk mengetahui adanya ketidakstabilan pola dalam variasi data yang dianalisis. Data dinyatakan bebas dari masalah heterokedastisitas jika nilai  $\text{Prob} > \chi^2 > 0,05$ . Sebaliknya, jika nilai  $\text{Prob} > \chi^2 < 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa data mengalami masalah heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil dari pengujian heteroskedastisitas:

**Tabel 3. Hasil Uji Heterokedastisitas**

Chi <sup>2</sup> (1)	1.02
Prob > chi <sup>2</sup>	0.3119

Sumber: Hasil olah data Stata-17

Berdasarkan tabel, hasil uji *Breusch-Pagan Lagrange Multiplier Panel Heteroscedasticity Test* menunjukkan nilai LM sebesar 1.02 dengan probabilitas 0.3119 ( $> 0.05$ ), yang mengindikasikan adanya tidak adanya masalah heterokedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan untuk mendeteksi adanya korelasi antara kesalahan model regresi pada periode sebelumnya dengan periode saat ini, serta antara satu unit *cross-section* dengan unit lainnya. Oleh sebab itu, pengujian autokorelasi dilakukan dua kali, yaitu untuk identifikasi autokorelasi *time series* pada individu yang sama. Data dianggap bebas dari masalah autokorelasi jika nilai probabilitas yang diperoleh lebih besar dari 0,05. Berikut ini adalah hasil pengujian autokorelasi antar periode waktu.

**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi**

<b>Wooldridge Test For Autocorrelation</b>	
<b>Prob &gt; F</b>	0.0000

Sumber: Hasil olah data Stata-17

Hasil uji autokorelasi pada tabel, menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0000, yang lebih kecil dari ( $< 0,05$ ). Hal ini mengindikasikan adanya masalah autokorelasi dalam model regresi, sehingga model belum bebas dari autokorelasi.

**Uji Z**

**Tabel 5. Hasil Uji Z**

PDB	<i>Regression Model</i>					
	<i>Generalized Least Square</i>					
	<b>Coefficient</b>	<b>Std. err.</b>	<b>z</b>	<b>P &gt;  z </b>	<b>[95% conf. interval]</b>	
PP	-0.1051892	0.0533044	-1.97	0.048	-0.2096639	-0.0007145
BK	0.1820089	0.05108	3.56	0.000	0.0818939	0.2821239
INV	0.0018641	0.008311	0.22	0.823	-0.0144252	0.0181534
_CONS	0.0128371	0.0163099	0.79	0.431	-0.0191297	0.0448039

Sumber: Hasil olah data Stata-17

a. Pengujian terhadap variabel Pendapatan Premi (PP)

Berdasarkan hasil regresi di atas, Pendapatan Premi (PP) mempunyai  $Z_{hitung} (-1.97) < Z_{tabel} (1.994945415)$ . Nilai probabilitas yang diperoleh variabel Pendapatan Premi (PP) sebesar 0.048 kurang dari  $\alpha 5\%$  ( $0.048 < 0.05$ )  $H_0$  ditolak. Artinya nilai variabel Pendapatan Premi (PP) berpengaruh signifikan terhadap variable dependen Produk Domestik Bruto (PDB). Karena  $Z_{hitung}$  memiliki nilai negatif, maka pengaruh Pendapatan Premi (PP) terhadap variabel dependen Produk Domestik Bruto (PDB) bersifat negatif. Artinya, kenaikan Pendapatan Premi (PP) cenderung diikuti dengan penurunan Produk Domestik Bruto (PDB), dan sebaliknya.

b. Pengujian terhadap variabel Beban Klaim (BK)

Berdasarkan hasil regresi di atas, Beban Klaim (BK) mempunyai  $Z_{hitung} (3.56) > Z_{tabel} (1.994945415)$ . Nilai probabilitas yang diperoleh variabel Beban Klaim (BK) sebesar 0.000 kurang dari  $\alpha 5\%$  ( $0.000 < 0.05$ ). Yang mana hasil keputusannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima, menunjukkan bahwa variabel

Beban Klaim (BK) secara signifikan memengaruhi variabel Produk Domestik Bruto (PDB) dan memiliki pengaruh signifikan yang positif.

c. Pengujian terhadap variabel Investasi Asuransi (INV)

Berdasarkan hasil regresi di atas, Investasi Asuransi (INV) mempunyai  $Z_{hitung}$  (0.22) <  $Z_{tabel}$  (1.994945415). Nilai probabilitas yang diperoleh variabel Investasi Asuransi (INV) sebesar 0.823 lebih dari  $\alpha$  5% (0.823 > 0.05),  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak. Ini menunjukkan bahwa Investasi Asuransi (INV) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Produk Domestik Bruto (PDB).

**Uji F**

Apabila *p-value* lebih kecil atau kurang dari  $\alpha$  (0,05) maka variabel terbukti memiliki pengaruh signifikan dan sebaliknya. Nilai  $F_{tabel}$  dapat dihitung menggunakan alat bantu, yaitu *Microsoft Excel* dengan rumus =FINV( $\alpha$ ;k-1;n-k) =FINV(0,05;3-1;72-3) = 3.129643983

**Tabel 6. Hasil Uji F**

<b>Wald Chi<sup>2</sup></b>	13.35
<b>Prob &gt; Chi<sup>2</sup></b>	0.0039

Sumber: Hasil olah data Stata-17

Dilihat dari tabel di atas, nilai  $F_{hitung}$  (13.35) >  $F_{tabel}$  (3.129643983) dengan nilai Prob > Chi<sup>2</sup> sebesar 0.0039 < 0.05 artinya secara statistik variabel independen pada penelitian ini, yaitu Pendapatan Premi (PP), Beban Klaim (BK), dan Investasi Asuransi (INV) bersama-sama secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen Produk Domestik Bruto (PDB).

**Koefisien Determinasi (R-Squared)**

**Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi (R-Squared)**

<b>Overall</b>	0.0714
----------------	--------

Sumber: Hasil olah data Stata-17

Berdasarkan tabel 7, nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.0714 atau 7,14%, menunjukkan bahwa variabel bebas seperti Pendapatan Premi (PP), Beban Klaim (BK), dan Investasi Asuransi (INV) mampu menjelaskan 7,14% variasi pengaruh terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebagai variabel terikat. Sisanya, 93,86%, dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

## PEMBAHASAN

### Analisis Pengaruh Pendapatan Premi Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB)

Hasil analisis menunjukkan bahwa Pendapatan Premi (PP) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar -0.1052, yang artinya setiap peningkatan satu satuan pada Pendapatan Premi (PP) cenderung menyebabkan penurunan Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 0.1052 satu satuan, dengan asumsi variabel lainnya tetap sama. Nilai Z sebesar -1.97 dan *P-value* sebesar 0.048 mendukung kesimpulan ini, karena *P-value* berada di bawah tingkat signifikansi 5% (0.05), menunjukkan bahwa pengaruh tersebut signifikan secara statistik. Selain itu, *conf. interval* sebesar -0.2097 hingga -0.0007 tidak mencakup nol, yang semakin menguatkan signifikansi pengaruh negatif tersebut. Meskipun demikian, besar pengaruhnya relatif kecil, sehingga diperlukan analisis lebih lanjut untuk memahami mekanisme dan faktor lain yang mungkin hubungan dalam ekonominya lebih luas.

Penelitian terdahulu yang mendukung hasil analisis tersebut yang memiliki pengaruh negatif Pendapatan Premi (PP) terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dapat ditemukan dalam penelitian (Hasanah & Kamal, 2022) menunjukkan bahwa pendapatan premi dapat mempengaruhi kinerja finansial perusahaan asuransi, yang pada gilirannya berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Meskipun tidak secara langsung mengaitkan dengan PDB, hasil penelitian ini menyoroti bagaimana variabel-variabel terkait pendapatan premi dapat berkontribusi pada dinamika ekonomi yang lebih luas, termasuk dampak negatif terhadap PDB jika tidak dikelola dengan baik. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan premi dapat memengaruhi kinerja ekonomi secara lebih luas, termasuk berpengaruh terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dengan cara yang serupa.

Secara keseluruhan, meskipun terdapat hubungan negatif antara Pendapatan Premi (PP) dan Produk Domestik Bruto (PDB), penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan di sektor asuransi tidak selalu berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Dampak tersebut sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor tambahan, seperti efisiensi alokasi sumber daya, kontribusi sektor asuransi terhadap investasi produktif, dan kebijakan ekonomi yang mendukung sinergi antara sektor jasa keuangan dan sektor riil. Oleh karena itu, diperlukan langkah strategis untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat dan daya beli, serta memastikan industri asuransi dikelola dengan baik agar dapat memberikan dampak positif terhadap PDB.

### **Analisis Pengaruh Beban Klaim Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB)**

Berdasarkan hasil analisis, variable Beban Klaim (BK) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar 0.1820089, yang berarti setiap peningkatan satu satuan pada Beban Klaim (BK) cenderung meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 0.182 satuan, dengan asumsi variabel lainnya tetap sama. Nilai  $z$  sebesar 3.56 dan  $P$ -value sebesar 0.000 menunjukkan bahwa pengaruh ini signifikan secara statistik karena  $P$ -value ( $0.000 < 0.05$ ) tingkat signifikansi 5% (0.05). Selain itu, *conf. interval* sebesar 0.0818939 hingga 0.2821239 tidak mencakup nol, yang semakin menguatkan signifikansi pengaruh positif tersebut.

Penelitian oleh (Shalsa, 2021) memberikan dukungan terhadap hasil analisis yang menunjukkan bahwa Beban Klaim (BK) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia. Nilai  $Z_{hitung}$  untuk klaim mencapai 3.465 dengan tingkat signifikansi 0.001, yang menunjukkan bahwa klaim tidak hanya berkontribusi pada pertumbuhan aset perusahaan, tetapi juga mencerminkan dinamika ekonomi yang lebih luas (Shalsa, 2021).

Kesimpulannya, Beban Klaim (BK) secara statistik terbukti memberikan pengaruh positif terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Hal ini mengindikasikan meskipun beban klaim mencerminkan kewajiban finansial perusahaan asuransi,

dalam konteks makroekonomi, pengeluaran klain dapat memicu aktivitas ekonomi lebih lanjut, seperti konsumsi rumah tangga atau investasi oleh penerima klaim.

### **Analisis Pengaruh Investasi Asuransi Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB)**

Berdasarkan hasil analisis, variabel Investasi Asuransi (INV) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Hal ini terlihat dari nilai koefisien sebesar 0.0018641, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada investasi asuransi hanya berkontribusi pada peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 0.0018 satuan, dengan asumsi variable lainnya tetap sama. Nilai  $z$  sebesar 0.22 dan  $P$ -value sebesar 0.832 menunjukkan bahwa pengaruh ini tidak signifikan secara statistik karena  $P$ -value berada jauh di atas tingkat signifikansi 5% (0.05). selain itu, *conf. interval* sebesar -0.0144252 hingga 0.0181534 mencakup nol, yang semakin menguatkan bahwa pengaruh variabel ini tidak signifikan.

Penelitian oleh (Dawd & Benlagha, 2023), peneliti menemukan bahwa terdapat hubungan berbentuk U terbalik antara premi asuransi dan pertumbuhan ekonomi, yang berarti bahwa peningkatan investasi di sektor asuransi hanya memberikan manfaat hingga titik tertentu, setelah itu dapat berdampak negatif dan tidak signifikan pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini juga menekankan bahwa faktor-faktor makroekonomi seperti inflasi dan suku bunga memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap pertumbuhan PDB dibandingkan dengan investasi di sektor asuransi. Hal ini mencerminkan kompleksitas hubungan antara sektor asuransi dan pertumbuhan ekonomi, di mana kondisi ekonomi yang lebih luas dapat mempengaruhi efektivitas investasi asuransi dalam mendorong pertumbuhan PDB.

Investasi sektor asuransi di Indonesia pada periode 2019–2023 tidak memberikan dampak signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) karena beberapa faktor. Pertama, penetrasi asuransi di Indonesia masih rendah, dengan premi asuransi umum hanya mencapai 0,5% dari PDB, menunjukkan kontribusi minimal terhadap perekonomian nasional (Yamora siregar et al., 2023). Kedua, pandemi yang melanda pada tahun 2020 menyebabkan penurunan kinerja industri asuransi, dengan pendapatan premi asuransi umum menurun 3,6% dibanding periode yang sama di 2019 (Yamora siregar et al., 2023). Kesimpulannya, Investasi Asuransi

(INV) tidak menunjukkan kontribusi yang signifikan terhadap PDB dalam analisis ini. Analisis mengindikasikan bahwa investasi yang dilakukan sektor asuransi belum secara langsung atau substansial memengaruhi pertumbuhan ekonomi.

### **Analisis Pengaruh Pendapatan Premi, Beban Klaim, Dan Investasi Asuransi Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB)**

Berdasarkan hasil analisis dan evaluasi sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat dari penelitian ini dapat diterima. Pengaruh variable Pendapatan Premi (PP), Beban Klaim (BK), dan Investasi Asuransi (INV) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variable Produk Domestik Bruto (PDB). Hal ini dibuktikan oleh nilai  $F_{hitung} (13.35) > F_{tabel} (3.1296)$ . Dapat ditarik kesimpulan bahwa model estimasi berhasil mengungkapkan dampak pengaruh pendapatan premi, beban klaim, dan investasi terhadap Produk Domestik Bruto. Hasil ini menandakan bahwa hubungan antara variabel independen dan dependen secara kolektif memiliki pengaruh yang signifikan.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan dan hasil analisis terhadap variabel bebas, yaitu Pendapatan Premi (PP), Beban Klaim (BK), dan Investasi Asuransi (INV) terhadap produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia periode tahun 2019-2023, diperoleh beberapa kesimpulan. Pertama, pendapatan premi memiliki pengaruh negative terhadap PDB, di mana peningkatan pendapatan premi cenderung menurunkan PDB, meskipun dampaknya relatif kecil. Kedua, beban klaim menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap PDB, yang mencerminkan peran klaim dalam mendukung produktivitas dan inovasi masyarakat maupun pelaku usaha. Ketiga, investasi asuransi tidak memiliki pengaruh terhadap PDB dalam periode tahun 2019-2023. Secara kolektif, ketiga variabel independen terbukti berkontribusi dalam memengaruhi PDB secara keseluruhan.

**SARAN**

Sektor asuransi di Indonesia perlu meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan pendapatan premi dengan mengalokasikan dana ke investasi yang lebih produktif. Langkah ini dapat dilakukan melalui kolaborasi dengan sektor riil, seperti mendukung proyek infrastruktur, inovasi teknologi, atau pengembangan UMKM, sehingga kontribusi sektor asuransi terhadap PDB menjadi lebih positif dan signifikan. Selain itu, perusahaan asuransi perlu menguatkan mekanisme pembayaran klaim yang efisien dan tepat waktu untuk memberukan perlindungan yang optimal, sekaligus meningkatkan otomatisasi proses klaim, dapat mempercepat redistribusi sumber daya. Selanjutnya, investasi asuransi perlu diarahkan pada sektor-sektor strategis yang mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, seperti pendidikan, teknologi, dan energy terbarukan. Dalam hal ini perusahaan asuransi dapat bekerja sama dengan pemerintah dan institusi terkait untuk mengidentifikasi investasi yang strategis, mendukung inovasi, serta menciptakan nilai tambah bagi perekonomian.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arena. (2006). Does Insurance Market Promote Economic Growth? A Cross Country Study For Industrialised And Developing Countries. *Journal Of Risk And Insurance*, Pp 921-946.
- Skipper, H. (1956). A Contribution To The Thagustiranda, Yuliani, & Bakar. (2019). *Pengaruh Pendapatan Premi, Pembayaran Klaim, Dan Risk Based Capital Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di BEI*.
- Dash, S., Pradhan, R. P., Maradana, R. P., Gaurav, K., Zaki, D. B., & Jayakumar, M. (2018). Insurance Market Penetration And Economic Growth In Eurozone Countries: Time Series Evidence On Causality. *Future Business Journal*, 4(1), 50-67. <https://doi.org/10.1016/j.fbj.2017.11.005>
- Dawd, I., & Benlagha, N. (2023). Insurance And Economic Growth Nexus: New Evidence From OECD Countries. *Cogent Economics And Finance*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2183660>
- Hasanah, & Kamal. (2022). Faktor Determinan Perolehan Surplus (Defisit) Underwriting Dana Tabarru' Pada Asuransi Jiwa Syariah. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 10(1), 55-73. <https://doi.org/10.35836/jakis.V10i1.305>
- Heri Sasono, & Paidi WS. (2024). Prospek Industri Asuransi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 2(1), 146-158.



<https://doi.org/10.61132/Jepi.V2i1.355>

- Insani, L. Z., & Sholikha, A. F. (2023). Pengaruh Premi, Klaim, Dan Hasil Investasi Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Syariah Di Indonesia Tahun 2016-2021. *Review Of Applied Accounting Research (RAAR)*, 3(1), 112. <https://doi.org/10.30595/Raar.V3i1.13014>
- Ipigansi, P., & Kologu, I. F. (2023). *Impact Analysis Of Fire And Motor Insurance Premium Income On Impact Analysis Of Fire And Motor Insurance Premium Income On Insurance Industry Investment In Nigeria From 1997-2019* Ipigansi , Pretoria Department Of Insurance Niger Delta University , Wilber. January 2022.
- Ismail, M. (2021). The Magnitude Of The Investment Yield Of Sharia Insurance In Indonesia. *Accounting*, 7(3), 497-506. <https://doi.org/10.5267/J.Ac.2021.1.009>
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2024). Buku II: Nota Keuangan Beserta Rancangan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2024. *Nota Keuangan Negara*, 449. <http://www.kemenkeu.go.id/data/nota-keuangan-rapbn-tahun-2017>
- Love, J. R. T., Ph, B. A. M., Ll, D. M., & Ll, B. L. (2015). *Weber , Schumpeter And Modern Capitalism Towards A General Theory : By Department Of Social And Behavioural Sciences*.
- OJK. (2023). Draft Roadmap Pengembangan Perasuransian Indonesia. *Departemen Pengaturan Dan Pengembangan IKNB, OJK*, 1-63. [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).
- Oliver, R. (2019). Insurance Companies. *Routledge Library Editions: Financial Markets*, 234-288. <https://doi.org/10.4324/9781315706405-28>
- Oshungade, S. A. (2014). *The Relationship Between Gross Domestic Product (GDP), Inflation, Import And Export From A Statistical Point Of View*.
- Ph.D. Ummul Aiman, S. P. D. K. A. S. H. M. A. Ciq. M. J. M. P., Suryadin Hasda, M. P. Z. F., M.Kes. Masita, M. P. I. N. T. S. K., & M.Pd. Meilida Eka Sari, M. P. M. K. N. A. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*.
- Prokopjeva, E., Kuznetsova, N., & Kalayda, S. (2020). Insurance Market Development And Economic Growth Indicators: The Study Of Relationship In The World. *Economic Annals-XXI*, 185(9-10), 48-60. <https://doi.org/10.21003/EA.V185-05>
- Rohman, I. K., Ronaldo, R., & Siregar, R. Y. (2023). Interrelationship Between Macroeconomic Variables With Insurance Premiums And Claims - Lessons For Indonesia And ASEAN. *Journal Of ASEAN Studies*, 11(2), 435-465. <https://doi.org/10.21512/Jas.V11i2.10214>

- Shalsa, S. N. (2021). Pengaruh Pendapatan Premi, Klaim Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia. *Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 5(2), 99-106.
- Swiss Re Institute. (2023). World Insurance: Stirred, And Not Shaken. *Sigma*, 3(3), 1-49. <https://www.swissre.com/dam/jcr:3fd9db6e-f497-43b3-9e69-2ba89e7a2c31/2023-09-Zrh-23-13658-P1-Sigma-3-Wis-2023.Pdf>
- Tinungki, G. M. (2018). The Application Law Of Large Numbers That Predicts The Amount Of Actual Loss In Insurance Of Life. *Journal Of Physics: Conference Series*, 979(1), 0-9. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/979/1/012088>
- Wang, D., & Li, Y. (2019). The Development Of Foreign Capital Insurance Market, FDI And Economic Growth In China. *Modern Economy*, 10(03), 872-885. <https://doi.org/10.4236/me.2019.103058>
- Ward, D., & Zurbruegg, R. (2023). Does Insurance Promote Economic Growth? Evidence From OECD Countries. *The Journal Of Risk And Insurance*, 67(4), 489. <https://doi.org/10.2307/253847>
- Yamora Siregar, R., Saidah, Y., & Melati, R. (2023). Eco.-Bulletin-No.-44\_Product-Insurance. *Indonesia Financial Group*, 44.
- Theory of Economic Growth. *The Quarterly Journal Of Economics*.
- Soo, & Hak, H. (1996). Life Insurance And Economic Growth: Theoretical And Empirical Investigation. Ph.D Dissertation. University Of Nebraska, Department Of Economics, Lincoln.
- Statistik, B. P. (2015).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.
- Sula, M. S. (2004). Asuransi Syariah (Life And General): Konsep Dan Sistem Operasional.
- Tienyu Hwang, G. B. (2005). A Cross-Section Analysis Of The Determinants Of Life Insurance Consumption In Mainland China, Hong Kong, And Taiwan. *Risk Management & Insurance Review*.